

B A B IV  
D I S K R I P S I  
ORGANESASI REMAJA MASJID SUMBER DADI

A. Sejarah organesasi remaja masjid Sumber Dadi

1. Latar belakang berdirinya organesasi remaja masjid Sumber Dadi.

Latar belakang berdirinya organesasi remaja masjid ini, dimulai dengan adanya suatu ide dari seorang guru agama disalah satu sekolah dasar yaitu Drs. Taslikh dalam pemerintahan desa juga pernah di percayai untuk menjabat ketua P2A di kelurahan - Sumber Dadi . Ide ini muncul ketika didaerah Sumber Dadi kegiatan keagamaan masih sepi dan untuk mera- maikan tersebut, maka beliau mempunyai inisiatif - untuk mendirikan organesasi remaja masjid. Disam - ping itu beliau mempunyai penga aman ketika beliau menjadi siswa di PGAN Jombang. Dalam organesasi ini beliau dipercayai untuk memimpinya bahkan satu kecamatan, dengan berbagai kegiatan yang dilaksa - nakan oleh remaja masjid itu diantaranya : Pembacaan Sholawat Nabi, berjanji, baksos dan lain sebagainya dan tempat rumahnya yang dijadikan sebagai tempat- bersyukur.

( Wawancara dengan Drs. Taslikh dirumahnya pada tanggal 30 Juli 1995 ).

Dari pengalaman itulah kemudian beliau mempunyai keinginan untuk menerapkannya di desa Sumber Dadi. Pada saat menjelang Romadlon, Dia mengumpulkan tokoh agama dan ta'mir Masjid serta beberapa guru ngaji lainnya ditempat kediamannya. Pada saat itu topik pembicaraannya hanya sekitar masalah kegiatan keagamaan pada bulan romadlan, yaiyu tentang pembagian atau pencadwalan penceramah di berbagai Musolla, Masjid yang ada di Sumber Dadi. Namun diakhir dari Musyawarah itu tiba-tiba Drs. Taslikh mengusulkan tentang mengikat para remaja khususnya dalam suatu wadah. Dan para musyawarah itu langsung setuju apa yang telah diusulkan Drs. Taslikh yaitu pada tahun : 1981, akan tetapi pelaksanaan kegiatannya baru empat tahun kemudian yaitu pada tahun 1985. ( Wawancara - dengan Saudara Abdul Majid dirumahnya pada bulan April 1995 ). Akhirnya mulai saat itulah di desa Sumber Dadi kecamatan Mantup kabupaten Lamongan baru ada perkumpulan Islami yang anggotanya (penggereknya) dari masyarakat itu sendiri yang kebanyakan dari para ta'mir masjid dan guru ngaji

Adapun struktur kepengurusan Organesasi itu hanya terdiri dari seorang ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, Bendahara dan wakil bendahara, untuk lebih jelasnya penulis paparkan susunan pengurus organesasi remaja masjid Sumber Dadi kecamatan Mantup, kabupaten Lamongan pada periode I, - antara lain :

SUSUNAN PENGURUS REMAJA MASJID SUMBER DADI  
PERIODE 1985.

- Pelindung : Kepala desa (Supriyadi)
- Pembina : Seksi agama (Drs. Taslikh)
- Ketua I : Raman
- II : Abd. Majid
- Sekretaris I: Masyhuda
- II: M. Amat kurniawan
- Bendahara I : Sidik
- II: Ardi.

Sumber Dadi 15-8-1985.  
Koordinator

(Drs. Taslikh ).

( Dokumen remaja Masjid ).

Dalam kepengurusan tersebut, sebagai anggotanya adalah semua remaja masjid yang ada ... setiap dusun di sumber dadi pada tahap awalnya, dan berusaha untuk mengajak semua remaja yang ada di Sumber Dadi untuk menjadi anggota remaja masjid.

SUSUNAN PENGURUS  
REMAJA MASJID SUMBER D A D I  
TAHUN 1989-1992

Pelindung : Kepala desa ( Soepriyadi )  
Pembina : Seksi agama ( P2A )  
Drs. Taslikh  
Ketua I : Abdul Majid  
II : M. Afandi  
Sekretaris I : M. Mamat Kurniawan  
II : M. Suhaimi  
Bendahara I : Jidik  
II : Ayom

Sumber Dadi 15-7-1989  
Koordinator

(Abdul Majid)

69

SUSUNAN PENGURUS  
REMAJA MASJID SUMBER DADI  
TAHUN 1992-1994

Pelindung : Kepala desa  
Drs. Taslikh

Pembina : Sekdi agama ( P2A )  
M. Afandi

Ketua I : Syukril  
II : Sutiyo

Sekretaris I : Khairul Ma'sum  
II : Subari

Bendahara I : Abdul Majid  
II : Sukirno

Sumber Dadi 15 - 7 - 1992  
Koordinator

(Abdul Majid).

Sedangkan untuk yang putri susunannya sebagai berikut : ( untuk perode sekarang ( 1994/1996 ) :

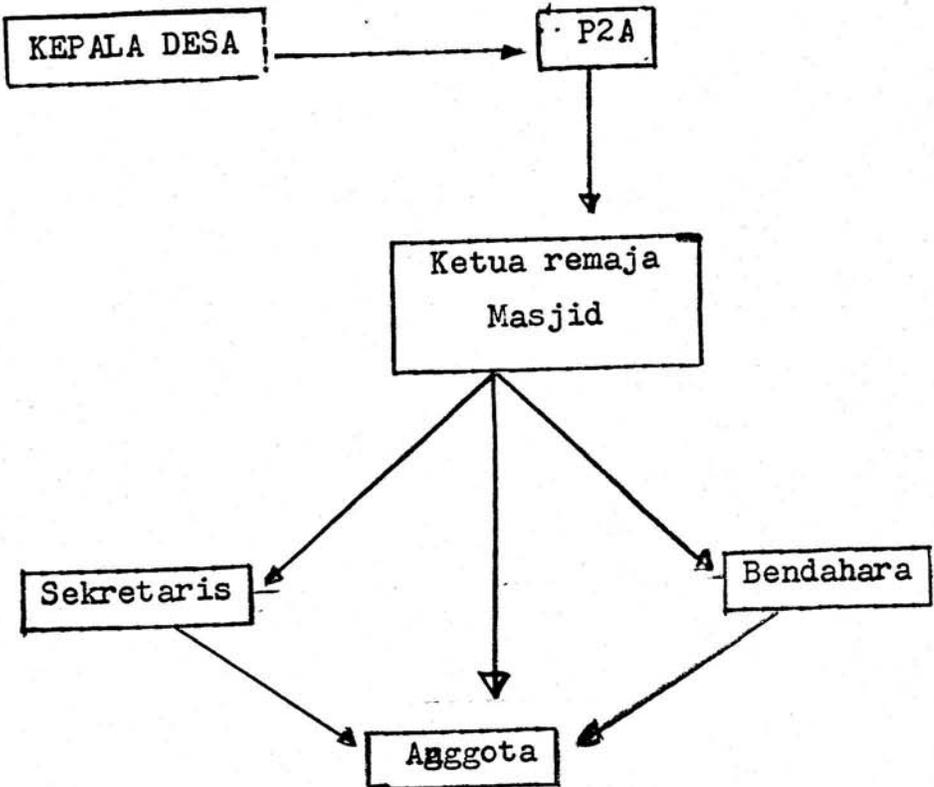
- Pelindung : Kepala desa  
( Drs Taslikh )
- Pembinaan : Seksi agama ( P2A )  
Moh Afandi
- Ketua I : Ibu Zati  
II : Umi Hanik
- Sekretaris I : Suyati  
II : Lilik Kusmiati
- Bendahara I : Siti Rhokaiyah  
II : Ismiati

Sumber Dadi 15-8-1994

Koordinator

( Umi Hanik )

B A G A N  
ORGANESASI REMAJA MASJID SUMBER DADI



Organisasi remaja masjid, disamping sebagai wadah untuk menampung para remaja yang ada di Sumber Dadi dalam mengamalkan ajaran Islam, juga untuk memberikan message pada masyarakat sekitarnya tentang pentingnya beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari, walaupun tidak harus mengumpulkan seluruh masyarakat di Sumber Dadi khususnya yang menjadi tuan rumah penyelenggaraannya. Dengan memberikan pesan atau message lewat corong atau pengeras suara di masjid, diharapkan warga tersebut mendengarkan terhadap apa yang difatkan muballeg dalam acara rutin remaja masjid. ( Wawancara dengan Drs, Taslikh di rumahnya bulan Juli 1995 ).

Perkembangan organisasi remaja masjid selanjutnya cukup baik, selang beberapa tahun kemudian di Sumber Dadi muncul lagi Organisasi remaja Masjid baru yaitu kusus yang putri tepatnya pada tahun 1987. Pada dasarnya antara remaja yang putri dan yang putra itu adalah sama saja yaitu sama-sama bergerak dalam bidang dakwah, namun supaya antara laki-laki dan yang perempuan tidak campur maka Tokoh agama (Drs. Taslikh sebagai P2A Sumber Dadi), mengatakan sebaiknya bagi yang perempuan itu dalam melaksanakan rutinitasnya tidak dicampur dengan yang laki-laki, walaupun sekali waktu mereka harus melaksanakan kegiatan bersama yaitu ketika memperingati hari besar Islam. Aktifitas remaja masjid Sumber Dadi, untuk yang laki-laki dilaksanakan setiap malam Kamis Kliwon sedangkan yang perempuan setiap malam Ahad legi.

73

## 2. Bidang garapannya.

Organisasi remaja masjid yang ada di Sumber Dadi, adalah suatu perkumpulan para remaja yang di pelopori para tokoh masyarakat dan tokoh agama itu kegiatannya selalu menampakkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Yang sudah barang tentu obyek operasinya adalah seluruh remaja yang ada di Sumber Dadi khususnya dan umumnya bagi seluruh warga masyarakat - di Sumber Dadi.

Bidang garapan dari organisasi ini adalah sebenarnya sudah tercermin dalam tujuan dari organisasi itu sendiri. Dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat desa Sumber Dadi - keamatan Manpup, kabupaten Lamongan. Dengan demikian bidang garapan dari organisasi remaja Masjid ini adalah : menggarap masyarakat Sumber Dadi pada umumnya dan menggarap generasi muda yang ada di Sumber Dadi pada khususnya, agar menjadi generasi yang Islami.

Untuk merealisasikan terhadap tujuan tersebut, maka yang dikerjakan adalah mengadakan beberapa kegiatan yaitu :

### a. Bidang Spiritual.

Bidang ini ditempuh dengan beberapa jalur yaitu: mengadakan pengajian rutin setiap Lailatul Ijtima', mengadakan pengajian disetiap hari besar Islam, Pembacaan Sholawat Nabi satu bulan sekali

untuk tingkat desa Sumber Dadi, sedangkan untuk ditingkat kampung atau dukuh pelaksanaannya se tiap pekan sekali sedangkan harinya tergantung kondisi dari dukuhnya masing masing, ada yang malam senen untuk yang laki-laki dan malam jum'at seperti yang di dukuh Kedung Sumber misal nya.

Dibulan suci Ramadhlan, dengan memanfaatkan ter hadap kultumnya yaitu Kuliah tujuh menit yang dilaksanakan setelah sholat terawih, dan seusai kultum baru dilanjutkan sholat witir.

Adapun untuk kegiatan Lailatul Ijtima' , peringatan hari besar Islam dan Pembacaan ~~Shalawat~~ Shalawat Nabi sekelurahan Sumber Dadi yang dilaksanakan satu bulan sekali secara bergiliran ditujuh dukuh yang ada di Sumber Dadi kecuali di dusun babatan (prapatan). Pelaksanaannya ada yang dimasjid dan ada juga yang dirumah warga, yang sekiranya dapat dipakai tempat untuk ke giatan tersebut.  
(Observasi).

b. Bidang material.

Bidang ini ditempuh dengan jalan memberikan bantuan dan penerangan kepada masyarakat Sumber Dadi. Penerangan kepada masyarakat diberikan melalui pengajian-pengajian, Khutbah jum'at tentang manfaat harta yang dimiliki warga untuk dikonsumsi secara langsung dan diproduksi lebih lanjut dengan pengelolaan yang matang dan Islami. Kemudian bantuan yang bersifat material : disalurkan langsung untuk membangun Masjid, Musholla, maderasyah dan tempat pendidikan Al-Qur'an atau TPA/TPQ. Disamping itu juga untuk mere-nofasi masji dan Musholla serta sarana ke  
perluan masyarakat banyak seperti Jalan dan tempat penampungan air untuk keperluan sawah  
( Wawancara dengan Drs. Taslikh, Juli 1995 ).

### 3. Tujuan didirikan organesasi remaja masjid

Sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, tentu harus ditetapkan terlebih dahulu tujuannya secara jelas. Hal ini dianggap begitu penting, karena dengan adanya tujuan akan bisa dijadikan sebagai landasan suatu rencana kegiatan dan akan dapat menimbulkan perhatian serta minat bagi semua pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Oleh sebab itu tujuan dari didirikan organesasi remaja yang ada di Sumber Dadi adalah : "Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas keagamaan bagi remaja di Sumber Dadi khususnya dan umumnya bagi warga atau seluruh masyarakat Sumber Dadi".  
( Wawancara dengan Drs. Taslikh, Juli 1995 ).

### 4. Program kerja organesasi remaja masjid.

Dalam suatu organesasi, baik dari organesasi yang masih sederhana maupun yang sudah maju, maka ada beberapa program kerja yang dicanangkan untuk dilaksanakan bagi organesasi itu sendiri. Program kerja merupakan suatu usaha untuk mengaktualisasikan apa yang telah menjadi tujuan dari organesasi itu. Sebab suatu tujuan tidak akan terwujud tanpa adanya program kerja dari organesasi atau perkumpulan yang bersangkutan, begitu pula dengan organesasi remaja masjid yang ada di Sumber Dadi juga mencanangkan terhadap program-program yang hendak dilaksanakannya.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan beberapa program kerja organisasi remaja masjid di Sumber Dadi, antara lain :

a. Pembinaan mental spiritual.

Operasional dari program pembinaan mental spiritual adalah kepada seluruh masyarakat desa Sumber Dadi khususnya kepada kaum remajanya. Pelaksanaan pembinaan ini dilaksanakan secara bergiliran pada tiap-tiap padukuan, ada yang ditempatkan di masjid, akan tetapi ada juga yang ditempatkan di rumah-rumah penduduk. Adapun program tersebut adalah :

- 1] Mengadakan pertemuan rutin setiap malam Kamis Kliwon bagi yang laki-laki dan setiap malam Ahad Legi bagi yang wanita dalam rangka pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW. Pengkaderan Da'i lewat muhadlarah bagi remaja masjid dan santapan rohani yang dilakukan tokoh agama setempat (yang menjadi tuan rumah dalam kegiatan)
- 2] Mengadakan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam peringatan tersebut sengan berbagai kegiatan yaitu dengan berbagai perlombaan baik yang bersifat keagamaan atau yang umum dengan puncak acaranya adalah pengajian umum dengan muballeg dari luar yang sudah terkenal
- 3] Mengadakan kegiatan di bulan Ramadhan.

b. Penggalian dana dan pemanfaatan dalam sosial ke agamaan.

Dalam penggalian dana ini terbagi menjadi dua yaitu : dana yang digali dari zakat dan dana yang didapat dari dermawan. Dana tersebut digunakan - dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Kalau dana dari zakat sudah barang tentu dipergunakan untuk penduduk yang fekir dan miskin. Sedangkan dana dari para dermawan dimanfaatkan untuk kegiatan - Organesasi remaja masjid, Peringatan hari besar Islam dan untuk bakti sosial (santunan pada yatim piatu, khitanan masal).

c. Sosial dan Budaya.

Dalam bidang sosial budaya ini, yang di lakukan adalah dengan mengadakan penghijauan terhadap adat atau tradisi kuno yang masih mengikuti ajaran Hindu dan Budha khususnya yang ada di desa Sumber Dadi, hal ini dikarenakan sudah menyangkut masalah Iman. Kalau Imanya sudah ter campur dengan yang lain maka Imanpun tidakkuat Oleh karena itu Organesasi ini terppanggil untuk menyelamatkan Iman atau Akhidah mereka dari kakafiran. Sedangkan usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan atau penerangan yang laksanakan lewat kegiatan rutin, dan dengan me ngarahkan kepada para remaja masjid agar jangan menodai Iman dengan tradisi jawa yang menyimpang. ( Wawancara dengan Drs. Taslikh, Juli 1995 ).

5. Pandangan masyarakat setempat terhadap organisasi remaja masjid.

Selain penulis mengadakan penelitian bagaimana kegiatan remaja masjid dan mantan aktifisnya tersebut penulis juga berhasil menghimpun pandangan masyarakat setempat terhadap keberadaan organisasi remaja masjid tersebut.

Pada tanggal 2 Juli 1995 Bapak Soepriadi yang mantan menjabat selaku kepala desa Sumber Dadi mengatakan :

"Organisasi remaja masjid adalah suatu perkumpulan yang bergerak dalam bidang dakwah. Yang setiap bulannya mengadakan rutinitas baik yang laki-laki maupun yang perempuan (laki-laki sendiri dan perempuan sendiri) itu dihadiri kurang - lebih 100 orang sampai 150 orang".

Pada tanggal yang sama, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai organisasi remaja masjid yang ternyata kemajuan dan keberhasilannya diakui oleh masyarakat, sebagaimana pengakuan bapak Salaim selaku penduduk dusun Gutit, mengatakan :

"Kemajuan organisasi ini diakibatkan adanya keaktifan dari anggota dalam setiap kegiatan yang berjalan. Selain itu keberadaan di tengah masyarakat nampak super, baik tingkah lakunya maupun perangnya dalam masyarakat baik, terlebih bila ada gotong royong para remaja (anak masjid) - selalu partisip."

Sedangkan Drs. Taslikh sendiri yang sekarang menjabat sebagai kepala desa Sumber Dadi mengatakan: bahwa :

"Organisasi remaja masjid adalah suatu wadah yang menampung para remaja di bina untuk menjadi orang mu'min yang baik, dan masyarakat sangat mendukung sekali terhadap kegiatan organisasi ini, sebagai bukti setiap kali (satu bulan sekali) mengadakan aktifitasnya masyarakat selalu mendukungnya yaitu dengan menyediakan prasarana maupun sarana yang diperlukan oleh organisasi itu, seperti membantu untuk mempersiapkan tempat dan snack. Padahal tiap kali pertemuan kalau dirinci menghabiskan dana Rp. 100.000,-". ( Wawancara dengan Drs. Taslikh, Juli 1995 ).

Adapun menurut Saudarâ Rhodiah SAg. mengatakan bahwa :

"Masyarakat sangat mendukung sekali terhadap keberadaan remaja masjid, apalagi kusus yang wanita juga ada kegiatannya bahkan sama dengan yang laki-laki cuma pelaksanaannya berbeda, dari tingkah laku remaja putri sebelum menjadi anggotanya tingkah laku, pakaiannya tidak mencerminkan Islam bahkan sering pakai rok mini, tetapi setelah menjadi anggota remaja masjid kususnyanya pakaian yang dipakai sudah ala Islami yang asalnya mini sudah memanjang dan kadang-kadang sudah memakai jilbab"

Demikianlah beberapa pandangan dari masyarakat setempat terhadap keberadaan organesasi remaja masjid Sumber Dadi, sehingga penulis berasumsi, bahwa ke beradaan organesasi remaja masjid di Sumber Dadi itu, sangat diharapkan masyarakat desa tersebut. Dengan kata lain, apabila kegiatan organesasi remaja masjid mengalami stagnasi, maka masyarakat desa tersebut me-rasa kehilangan dan resah. Lebih-lebih yang dibina dalam organesasi itu adalah anak-anak remaja yang akan meneruskan terhadap perjuangan orang tuanya, dan jika remaja tidak terbina maka masa depan mereka dan harapan orang tuanya pudar.

B. Kondisi remaja Sumber Dadi sebelum dan sesudah menjadi anggota remaja masjid.

Secara umum kondisi masyarakat desa Sumber Dadi kecamatan Mantup, kabupaten Lamongan telah dijelaskan dalam bab terdahulu, kondisi sosial budaya kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, maupun kondisi Pendidikan masyarakat telah terungkap pada bab III. Akan tetapi kondisi remaja subyek secara rinci belum belumlah terungkap pada bab terdahulu, sehingga penulis perlu sekali membahas pada sub bab berikut ini.

Seperti yang telah dijelaskan dalam konsep tualisasi judul, bahwa yang dimaksud dengan masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan terhadap jiwa, masa dalam peralihan atau berada diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. (lihat halaman 19). Untuk lebih jelasnya terhadap gambaran remaja yang ada disumber Dadi, akan penulis paparkan dibawah ini yaitu :

1. Sebelum menjadi anggota remaja masjid.

Para remaja sebelum menjadi anggota remaja masjid, (menurut Drs. Taslikh, bahwa para remaja Sumber Dadi bertingkah laku kurang baik, norma - norma agama maupun adat banyak yang dilanggarnya, bahkan sering terlibat dalam kebrutalan diantara sekelompok remaja lain (geng-gengan), suka keluyuran, berhura-hura tau mabuk-mabukan (oraan).

Sifat oraan, kebrutalan dan sifat jelek yang lain itu tidak semuanya dialami remaja Sumber Dadi, ada yang baik dan ada pula yang jelek, dan supaya yang baik itu tidak terpengaruh terhadap perbuatan yang jelek, maka para remaja itu diarahkan, dibimbing dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat kekeagamaan, khususnya dalam wadah organisasi remaja masjid. ( Wawancara Juli 1995 ).

Lebih lanjut Radhiyah SAg. mengatakan, bahwa khususnya remaja putri sebelum menjadi anggota di remaja masjid dalam segi pakaiannya sungguh memperhatikan yaitu yang sudah ala kebarat-baratan sukanya yang serba mini, tetapi setelah menjadi anggota remaja masjid mereka sudah terpengaruh dengan pakaian yang ala Islami. ( Wawancara, tanggal 30 April 1995 ).

2. Sesudah menjadi anggota remaja masjid.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa para remaja setelah menjadi anggota remaja masjid tingkah lakunya yang asalnya oraan menjadi terkendali sehingga menjadi baik, yang asalnya tidak pernah sama sekalai berpakaian Muslim setelah dia aktif mengikuti kegiatan remaja masjid sehingga sudah mau berpakaian Muslim walaupun tidak setiap harinya berpakaian muslim, tetapi indikasi untuk berubah sudah ada, baik bergaulnya dan lain sebagainya. Semangat juang dari remaja yang tergabung dalam organisasi ini cukup tinggi, khususnya

dalam rangka untuk mensyiarkan agama Allah yaitu Islam. Dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan untuk menyemarakkan Islam, khususnya di desa Sumber Dadi, sebagaimana yang dijelaskan di dalam program kerja dari organesasi remaja masjid ini. ( Wawancara dengan Abdul Majid 30 April 1995)

Jadi diakui atau tidak, bagi masyarakat di desa Sumber Dadi bahwa organesasi remaja masjid itu sangat dibutuhkan sekalai dalam membantu di dalam membentuk karakter manusia yang baik lebih dengan niali-nilai agamis.

Dari hasil obserfasi yang penulis lakukan menyatakan, kebanyakan remaja yang ada di desaini yang telah aktif mengikuti kegiatan remaja masjid rasa perjuangannya untuk menegakkan agama Allah cukup tinggi, begitu pula sebaliknya bagi remaja yang tidak pernah sama sekali ikut dalam kegiatan remaja masjid. Dari sinilah peran organesasi remaja masjid dalam membina mengarahkan anggotanya - agar manjadi teladan bagi masyarakatnya, hal ini pernah diungkapkan Drs. Taslikh, mengatakan :

"Organesasi remaja masjid sebagai wadah yang ber erak dalam bidang dakwah juga berusaha - untuk membina anggotanya agar kalau sudah ke bali pada masyarakatnya dapat menjadi panutan. Apalah artinya semua semua remaja masjid bergerak dalam dakwah Islamiyah, tetapi mereka-- tidak dapat memberi contoh yang baik baik bagi masyarakatnya. ( Wawancara Juli 1995 ).

C. Perkembangan organesasi remaja Masjid Sumber Dadi.

Pada bab terdahulu telah disebutkan, bahwa organesasi remaja masjid Sumber Dadi berdiri pada tahun 1985 yang mulai terealisasi dalam kegiatannya pada tanggal 15 Agustus 1985. Organesasi ini berdiri atas prakarsa para Ulama' serta tokoh masyarakat di Sumber Dadi. Tentu saja, berdirinya ini bukan sekedar berkumpul bersama, akan tetapi juga ingin membentuk jama'ah yang kuat dengan berpedoman dengan Al-Qur'ana dan Sunnah Rasulullah. Lebih dari itu ada suatu tekad terpatry di hati jama'ah adalah ingin menegakkan dakwah Islam yang merupakan kewajiban tekad yang luhur yang tidak bisa di nilai dengan harta benda. Sebuah tekad yang bersumber dari Al-Qur'an :

ان أريد الإصلاح ما استطعت وما توفيقي إلا بالله

"Aku tidak bermaksud kecuali [mendatangkan] perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada-taufiq bagiku melainkan dengan pertolongan Allah".

(surat Hud : 88) ( Departemen Agama Republik Indonesia, 1989 : 341 ).

Dalam ayat lain juga ditegaskan, bahwa :

ان أجرى الأعلى الله

"Upaku hanyalah dari Allah" ( Hud : 29 ).

(Departemen Agama Republik Indonesia, 1989 : 331 ).

Semenjak berdirinya hingga sekarang organesasi ini telah menunjukkan perkembangan yang pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Diantaranya :

## 1. Dari segi kualitas.

Aktifitas remaja masjid dalam berdakwah adalah langsung berinteraksi dengan masyarakat, karena mereka dari masyarakat maka akan kembali pada masyarakatnya pula. Di antara kiprahnya di masyarakat didalam kegiatan dakwah adalah :

- a. Mengisi pengajian rutin pada jama'ah tahli yang ada didusunnnya masing masing.
- b. Menjadi Khotib dimasjidnya masing-masing (sebagian remaja sebagian orang tua). Hal ini dilakukan ta'mir untuk melatih kepada anak remaja , - jika orang tua nanti sudah tidak ada lagi.
- c. Mengajar ngaji baik yang ada dimusholla maupun masjid, bahkan ada yang ditempatkan dirumahnya sendiri

Demikianlah aktifitas remaja masjid Sumber Dadi - yang semakin hari semakinmenampkkan aktifitas dakwahnya, disamping juga dalam bertingkah laku - setiap harinyadi masyarakat. ( Wawancara dengan Drs. Taslikh Juli 1995 ).

## 2. Dari segi kuantitasnya.

Keanggotaan remaja masjid yang pada awalnya , hanya sedikit sekali, boleh dikata hanya terbatas pada mereka yang mengajar ngaji di Masjid atau di Musholla, tetapi sekarang telah mencapai jumlah yang banyak, untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah remaja masjid di Sumber Dadi, lihatlah dalam tabel berikut.

TABEL IX  
 JUMLAH ANGGOTA REMAJA MASJID  
 SUMBER DADI TAHUN 1994 .

No	Dusun	Aaggota		J u m l a h
		Putra	Putri	
1	Kedungsumber	22	25	47 orang
2	Sumber Dadi	14	18	32 orang
3	Sumber Kulon	30	25	55 orang
4	Gurit	46	48	94 orang
5	Balong	20	25	45 orang
6	Prapatan	-	23	23 orang
7	Babatan/badan	32	35	67 orang
J u m l a h				363 orang

(Dokumen remaja masjid 1994 )

Keterangan :

"Dari jumlah tersebut belum termasuk remaja yang berada di pesantren atau para pelajar yang bersekolah di luar kabupaten Lamongan dan kost di sana!"

Dalam setiap kegiatan atau pertemuan rutinnnya dari setiap dusun harus mengirimkan delegasinya minimal 10 orang, dikalikan dengan jumlah dusun di Sumber Dadi yaitu ada 7 dusun. Jadi setiap kali pertemuannya minimal yang hadir 70 orang ditambah dengan jumlah remaja yang menjadi tempat pelaksanaannya. me Abdul Majid setiap pertemuannya kurang lebih 100 orang yang hadir (Wawancara 30 April 1995)

#### D. Hambatan organesasi remaja masjid Sumber Dadi.

Dalam menjalankan misi keislaman kepada masyarakat atau mendakwahkan Islam pada masyarakat pasti ditengah perjalanan mendapatkan kendala baik yang ringan atau yang berat dan datangnya kendala itu ada yang dari luar dan ada yang dari dalam. Dari luar semacam tantangan dari agama lain atau kepercayaan - kepercayaan lain, sedangkan tantangan dari dalam adalah semacam terbentur dengan dana dan yang lain. Dalam hal ini juga seperti yang dialami oleh organe - sasi remaja masjid Sumber Dadi dalam mengembangkan terhadap misi keIslaman (misi dakwah). Diantara hambatan-hambatan yang dialami organesasi remaja masjid ini adalah sebagaimana yang dikatakan Ketua remaja masjid yaitu bapak Sukril, sebagai berikut :

##### 1. Dana.

Dalam setiap organesasi menjalankan operasi onalkan kegiatan yang menjadi fokus masalahnya itu terletak pada dana, kalau dananya banyak maka akan mudah berjalan dan bila tanpa dana maka sulit untuk berjalan. Misalnya dalam mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekalai itu saja dana yang dikeluarkan minimal Rp. 50.000,- dan dana itu digunakan untuk konsumsi dan perlengkapan. Sedangkan untuk kegiatan yang lain juga membutuhkan dana, seperti untuk pengajian umum dalam rangka Peringatan hari besar Islam dan untuk memberikan hadiah terhadap pemenang lomba yang diselenggarakannya.

## 2. Kejemuan.

Kejemuan atau kebosanan ini juga sering menimbulkan bagi anggota untuk aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakannya. Yang menjadikan penyebab kejemuan itu adalah kegiatannya banyak membaca sholawat Nabi, Khataman, muhadlarah, dan saya mengharapkan (Sukril read) ditahun mendatang akan dilaksanakan kegiatan yang dapat menarik pemuda, agar tidak bosan dengan kegiatannya.

## 3. Hiburan.

Hiburan juga menjadi penyebab dari aktifnya mengikuti kegiatan, apalagi sekarang dengan banyaknya saluran televisi yang semuanya ingin mencari pemirsa yang banyak dengan menayangkan acara acara yang menarik.

## 4. Pernikahan dan pekerjaan.

Perkawinan ataupun bekerja itu juga menjadi kendala untuk aktif mengikuti kegiatannya, Misalnya Nikah- ataupun bekerja keluar daerah, maka mereka tidak bisa lagi untuk aktif dalam organesasi remaja ini. Disamping itu juga masih ada gendala-gendala yang lain ( sekalah ke kota, sakit).

( Wawancara 30 Mei 1995 ).

E. Ketertarikan remaja terhadap organisasi remaja masjid Sumber Dadi.

Para remaja yang ada di Sumber Dadi khususnya - yang masih menjadi Siswa SLTP atau SLTA, itu tertarik pada organisasi remaja masjid dan mau mengikuti terhadap kegiatan yang diselenggarakannya adalah di di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Kharisma.

Organisasi remaja masjid Sumber Dadi berdirinya adalah dipelopori atau diprakarsai oleh Ulama' dan tokoh masyarakat yang asal mula idenya ada dari Drs Taslikh sebagaimana di jelaskan pada awal bab yang ke empat. "Brian S. Turner" (1994 : 37) mengatakan, bahwa : "Dominasi karismatik adalah suatu ketaatan tidak kepada peraturan-peraturan dan tradisi, tetapi kepada seseorang yang dianggap suci dan pahlawan serta berkualitas luar biasa.

( Observasi ).

Para remaja Sumber Dadi tertarik pada organisasi ini adalah dipengaruhi oleh kepemimpinan atau keteladanan para tokoh masyarakat, tokoh agama lebih kepada Drs. Taslikh adalah sebagai P2A di kelurahan Sumber Dadi, juga sebagai guru di MTs Nurul Islam dan menjadi Kepala sekolah Madrasah - Aliyah Nurul Islam di Sumber Dadi.

## 2. Pembinaan.

Organisasi remaja masjid secara langsung membina terhadap remaja yang ada di Sumber Dadi untuk diarahkan menjadi insan kamil dan berwawasan ke Islaman, keberadaan organisasi ini dari sudut pandangan masyarakat setempat cukup baik, sehingga dari sinilah aliran psikoanalisis yang lama meyakini, bahwa masa remaja sebagai suatu masa kebutuhan dan aktifitas seksual timbul lagi setelah mengalami masa laten dengan penekanan segala aktifitas seksual. Bertambahnya tingkah laku seksual pada masa ini biasanya menyebabkan timbulnya rasa takut dan emosi yang tidak stabil. dan tugas utama di dalam masa remaja ini adalah memperoleh kembali terhadap keseimbangan-keseimbangan antara kebutuhan ekspresi dan seksual, anantara pembatasan lingkungan dengan terhadap ekspresi ini dan kemungkinan yang diberikan realitas dan hati nurani seseorang.

( Singgih Gunarso, 1984 : 26 ). Untuk memperoleh kembali terhadap keseimbangan itu, sehingga mereka menggabungkan diri kedalam kelompok yang ada dan didalamnya bercampur dengan para remaja lain. Lebih lanjut Singgih D. Gunarso mengatakan ( 1984 : 94 ) remaja yang semakin merasa canggung dikalangan masyarakat, akan menggabungkan dengan kelompok - kelompok yang sebaya. Kecanggungan yang dirasakan setiap kelompok tidak lagi menjadi persoalan bagi mereka, karena mereka mengalami kesulitan yang sama.

### 3. Motifasi orang tua

Salah satu nikmat dalam lingkungan keluarga adalah anak yang saleh. Untuk membina anak yang shaleh diperlukan asuhan yang baik dan tepat dari orang tua (ibu-bapak). Jika anak menjadi salah asuhan, maka menjadilah anak yang salah yang menyengsarakan keluarga bahkan lingkungan masyarakatnya.

Para orang tua, kaum pendidik dan petugas - petugas keamanan sering kali dipusingkan dengan masalah kenakalan remaja, misalnya : penggunaan p- terhadap obat bius, pemerkosaan, perampokan dan sebagainya. Sebaliknya tidak sedikit pula yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan, dan tingkah lakunya yang baik dan senantiasa berbuat kebaikan. Melihat kondisi semacam diatas itu telah membuka hati orang tua di Sumber Dadi agar senantiasa mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak yang shaleh dan tidak menjadi anak yang nakal. Sehingga putra-putrinya disuruh untuk mengikuti dan bergaul dengan anak-anak masjid.(Observasi).

Untuk membina anak menjadi shaleh, maka orang tua mempunyai tugas, sebagaimana yang dikatakan Dr. Hamzah Ya'qub (1993 : 151) Yaitu : Menjaga keselamatan anak, Mendo'akan keselamatan anak, meng - aqiqohkan, Menyusukan dan memberi makan, Memberikan pakaian dan tempat istirahat yang tenang, menghitan Memberi ilmu, mengnikahkan jika sudah dewasa.

#### 4. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan ke-  
 lakukan seseorang atau suatu masyarakat adalah ling-  
 kungan dimana mereka berada dan bergaul. Manusia  
 hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya .  
 Itulah sebabnya manusia harus bergaul, dan dalam  
 pergaulan itu maka timbullah saling untuk mempenga-  
 ruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingku-  
 ngan organesasi atau jama'ah (sepertihalnya organe-  
 sasi remaja masjid), orang yang menjadi anggota -  
 dari suatu organesasi akan memperoleh aspirasi cita  
 cita yang digariskan organesasi itu. Cita-cita itu  
 mempengaruhi tindak tanduk mereka dan hal ini juga  
 tergantung pada kedisiplinan dalam organesasi itu.  
 Demikianlah faktor lingkungan yang dipandang cukup  
 menentukan bagi pematangan watak dan kelakuan pada  
 seseorang. ( Observasi ).

Hal ini sejalan dengan keterangan Allah  
 dalam Al-Qur'an surat al-Isro' ayat 84 :

قل كل يعمل على شاكلته فربكم اعلم بمن هو اهدى سبيلا

"Katakanlah, setiap orang dapat bekerja menurut  
 ukuran keadaanya, dan Tuhanmu itu lebih tahu  
 bagi siapa yang menempuh jalan yang lebih baik"

( DEPAG, 1990 : 437 ).

F. Metode Dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid  
Sumber Dadi

1. Dakwah Islam.

Dakwah Islam sebagai suatu bentuk kegiatan pe nyampaian ajaran Islam, yang mengandung ma'na bahwa, dakwah adalah merupakan proses dari suatu aktifitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Proses itu sendiri berarti rangkaian perbuatan yang mengandung-maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. Sebagai suatu proses tentunya aktifitas dakwah haruslah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang dengan memperhitungkan berbagai segi faktor yang mempunyai pengaruh bagi keberhasilan pelaksanaan dakwah. Hal ini tidaklah mungkin dapat dilakukan dengan hanya asal-asalan atau secara sambil lalu saja.

Selanjutnya, dakwah sebagai usaha dan ihtiar manusia untuk merobah sikap dan perilikuk manusia lain untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai-aspek kehidupannya, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Sehingga untuk mencapai hasil yang maxsimal perlu terlebih dahulu dilakukan analisa atau mengkaji segenap unsur-unsur dakwah. Karena dalam masing-masing unsur tersebut, mengandung persoalan - persoalan yang kompleks. Obyek dakwah misalnya, yang terdiri dari masyarakat yang bermacam-macam dan de nantiasa mengalami perobahan dan perkembangan, dan

95

begitu pula dengan metode dakwah haruslah disesuaikan dengan kondisi dan karakter masing-masing obyek dakwah itu.

Menurut kaidah umum, bahwa jika suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu maka harus menggunakan pendekatan atau setrategi yang tepat, maka tujuannya pasti akan tercapai. Begitu pula dengan dakwah, obyek dakwah akan mau sadar untuk mengikuti seruan yang disampaikan subyek dakwah, dengan catatan dakwah tersebut dengan metode atau setrategi yang tepat. Namun demikian, karena dakwah menyangkut perubahan kejiwaan manusia maka tidaklah selalu memiliki kelaziaman yang demikian, sebab masih adalagi faktor luar yang jugag ikut berperan dalam pembentukan jiwa manusia yaitu faktor hidayah dari Allah.

Dengan demikian tampaklah, bahwa ada keterbatasan dan kemampuan para subyek dakwah untuk dapat merubah sikap dan tingkah laku keagamaan bagi obyek dakwahnya, yang sekaligus merupakan tujuan dan cita-cita dakwah. Akan tetapi dakwah suatu kewajiban bagi setiap ingsan muslim yang senantiasa harus dilaksanakan, sekaligus untuk selalu memberi penerangan dan bimbingan kepada manusia untuk menuju kepada jalan yang benar yang di ridhoi Allah SWT. yaitu "Dinul Islam", dan akan dijamin-Nya dengan kebagagian yang haqiqi jikalau sampai akhir-hayatnya berpegang pada Dinul Islam.

2. Metode dakwah remaja masjid dan mantan aktifisnya (Muhadlarah) di Sumber Dadi.

Pada bab terdahulu (bab I) telah dijelaskan, tentang arti dari pada dakwah yang dipakai dalam naskah skripsi ini, sebagai pijakan dalam penje- san berikut, yakni menguraikan tentang cara atau jalan yang dipakai remaja masjid dan mantan aktif fisnya dalam mengembangkan Islam di desa Sumber Dadi.

Untuk menghantarkan hal tersebut, perlu di jelaskan terlebih dahulu bahwa metode dakwah itu haruslah relevan dengan obyek, baik luasnya atau- macam-macam aktifitas yang akan dilakukan. Di samping itu juga ditentukan tindakan-tindakanyang difatnya merupakan pemecahan terhadap masalah- ma salah pokok atau pentingdalam rangka pencapaian - tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti dalam me nentukan metode dakwah, terlebih dahhlu mengumpul kan alternatif-alternatif sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu ditentukan urutannya mana yang lebih penting dan tidak sesuai dengan tingkat ke butuhan. Sedangkan tindakan yang kurang penting dilekakkan pada urutan berikutnya. Demikianlah - yang dilakukan remaja masjid dan mantan aktifisnya dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Aatau mereka me cari permasalahan-permasalahan yang ada dimasyara kat, kemudian permasalahan yang paling penting itulah yang dilakukan dulu. ( Obserfasi ).

Dari penjelasan diatas, penulis akan memaparkan tentang metode dakwah yang ditempuh remaja masjid dan mantan aktifisnya dalam menyiarkan Islam di desa Sumber Dadi, adapun metode dakwah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode Bil-lisan yaitu yang berbentuk ceramah. Metode ini sengaja dipergunakan, karena mereka menganggap bahwa metode ceramah adalah merupakan suatu bentuk metode yang paling sederhana dan cocok dipergunakan terhadap kondisi desa yang ada di Sumber Dadi ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Drs. Taslikh, bahwa :

"Digunakannya metode ceramah ini tidak lain - karena merupakan cara yang paling sederhana & tidak membutuhkan biaya yang banyak serta pas digunakan pada masyarakat desa Sumber Dadi yang sebagian besar belum bisa melaksanakan kewajiban agama dengan sempurna. Kegiatan di pelopori mantan aktifis remaja masjid "

( Wawancara Drs. Taslikh Juli 1995 ).

- b. Menggunakan metode Bil-Lisan yang berbentuk tanya jawab.

Metode ini juga dipakai untuk mempertajam-pemahaman mereka tentang apa-apa yang telah di sampaikan penceramah. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan mantan P2A desa Sumber Dadi yaitu,

"Digunakan metode tanya jawab, tidak lain juga untuk mengetahui sampai dimana pemahaman pendengar terhadap apa yang telah disampaikan. seperti dalam forum diskusi, seminar, tetapi akhir-akhir ini kegiatan ini jarang dilaksanakan dikarenakan kelangkaan penyaji yang profesional ". ( Wawancara Juli 1995 ).

Adapun langkah yang digunakan adalah dengan memberi kesempatan kepada anggota atau peserta diskusi terhadap permasalahan yang belum jelas atau terhadap wawasannya.

c. Menggunakan metode Bil-Lisan yang berbentuk Musyawarah.

Pengurus remaja masjid dan para mantan aktif isnya juga mengatakan :

" Disamping menggunakan kedua cara tersebut , - juga menggunakan forum musyawarah untuk memecahkan masalah-masalah yang datangnya dari masyarakat atau dari anggota remaja sendiri".  
( Wawancara Drs. Taslikh Juli 1995 ).

Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan mengumpulkan Remaja masjid atau tokoh masyarakat , Ta'mir Masjid, Guru ngaji, guna membahas terhadap masalah-masalah yang terjadi di Sumber Dadi serta yang ada kaitannya dengan perkembangan Islam di masa yang akan datang, mereka dimintai pendapat - tentang jalan keluar dari permasalahan tersebut.

d. Menggunakan metode Bil-Hal.

Disamping penyampaian dakwah dengan kata-kata atau ucapan ataupun tulisan juga dengan bentuk nyata dalam perbuatan yang nyata. Bagi remaja atau mantan aktifisnya dalam hal ini yang sudah dapat terlaksana adalah dengan tingkah laku yang baik-Sopan santun, ramah, pemaaf dan sifat baik lainnya, akan tetapi dalam bentuk pengabdian yang berupa : ~~barang atau benda~~ untuk diberikan kepada anak yatim atau santunan kepada fekhir miskin, Pemberian biaya siswa terhadap anak sekolah yang tidak mampu melanjutkan studinya, menyelenggarakan sunatan masal masih belum dapat terealisasi. Hal ini dikarenakan dana yang terkumpul (kasnya) masih terlalu sedikit, sulitnya untuk mencari dana bagi remaja masjid di dalam menggali dana buat santunan tersebut. Dan samapai saat ini dana yang terkumpul hanya mampu digunakan untuk biaya pengajian-pengajian dalam rang-Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI ).  
( Wawancara dengan Sukril, 30 Mei 1995 ).

Lebih lanjut bapak Salim mengatakan :

"Saya sangat mengharapkan kususnya bagi remaja masjid untuk banyak-banyak meningkatkan kreatifnya kususnya dalam melaksanakan dakwah Islam, terlebih memberi santunan kepada anak-anak yang tidak mampu atau sekali-kali mengadakan kitanan masal dan supaya dakwahnya itu tidak hanya lewat Mamber ". ( Wawancara, 30 Mei 1995 ).

3. Bentuk-bentuk tindakan dakwah yang dilaksanakan remaja Masjid dan mantan aktifisnya (Muhadlarah).

Sebelum penulis mengurutkan bentuk-bentuk dari dakwahnya, terlebih dulu penulis sajikan keberadaan - dari remaja masjid dan mantan aktifisnya. Remaja masjid timbul karena adanya prakarsa dari tokoh agama dan tokoh masyarakat Sumber Dadi, sedangkan remaja masjid dalam keanggotaannya juga mengalami penggantian anggota atau regenerasi, yaitu dari yang sudah tua atau sudah pindah menjadi warga desa lain di karena kan perkawinan, atau bekerja ke kota, orang-orang ini lah kemudian diganti dengan anggota yang baru yang usianya juga masih muda. Dan orang yang sudah keluar dari organesasi remaja masjid atau sudah tidak aktif lagi dalam mengikuti aktifitas remaja masjid disebut mantan aktifis.

Realisasi dakwah yang dilaksanakan mantan aktifis remaja masjid dengan orang yang masih aktif dalam organesasi itu masih sejalan, dalam arti mantan aktifisnya masih mendukung terhadap keberlangsungan kegiatannya. Mantan aktifis sebagai pelopor penggerak - dari organesasi remaja masjid dan remaja masjid itu adalah sebagai binaan dari mantan aktifisnya dulu. ( Observasi dan wawancara, Saudara Sukril 30 Mei 95 ). Disamping menjadi pelopor dari kegiatan remaja masjid juga sebagai pelopor didalam memperjuangkan Islam di kampungnya masing-masing, baik dengan pengajian rutin ataupun pembangunan dibidang material

Bentuk-bentuk tindakan dakwah yang dilaksanakan mantan aktifis remaja masjid ( Muhadlarah ) Sumber Dadi, yaitu :

a. Pembinaan mental.

Mental adalah unsur terpenting dalam kesuksesan dalam usaha, jika mental sakit maka kerjanya pun malas dan tanpa adanya tanggung jawab, namun jika mental mereka baik atau sehat maka tingkat kerjanya juga baik dan rajin. Dalam pembinaan mental ini yang dilakukan adalah mengadakan pengajian-pengajian yang sifatnya rutin dan insidental. Yang rutin dilaksanakan setiap malam 'Lailatul Ijtima' dan pembinaan terhadap organisasi remaja masjid yang dilaksanakan sebulan sekali, sedangkan yang insidental yaitu pengajian yang dilaksanakan tanpa ada kepastian waktu, seperti PHBI Khutbah Jum'at dan Tasyakuran dan lain sebagainya. Hal ini seperti halnya yang diungkapkan Drs. Tasliq pada hal yang lalu. ( lihat halaman ...).

b. Pengkaderan remaja Masjid.

Aktivitas remaja masjid di Sumber Dadi itu didominasi oleh para remaja yang mayoritas SLTA Dan SLTP sebagian kecil dari mereka yang Mahasiswa. Ihwal nimbrungnya pelajar SLTP dan SLTA di wadah organisasi remaja masjid ini adalah bermula dari pemikiran Drs. Tasliq yang ketika itu adalah sebagai pemuka agama atau P2A di desa Sumber Dadi, mantup,